

KERBAU RAWA : Usaha yang sangat menjanjikan

Kerbau Rawa (*Bubalus bubalis*) termasuk jenis banteng yang dikenal juga sebagai kerbau *kalang*. Populasi kerbau *kalang* ini ditaksir sekitar 12.000- 15.000 ekor di rawa-rawa Kalimantan Selatan, 1.500-2.000 ekor di rawa-rawa Kalimantan Timur, 1000 ekor di rawa Kalimantan Tengah, dan 700-1.000 ekor di rawa-rawa lebak Sumatera Selatan. Kemungkinan juga terdapat di rawa-rawa atau danau di Pulau Sulawesi dan Pulau Papua yang juga mempunyai lahan rawa cukup luas, namun sayang belum terdata secara baik. Kerbau rawa bertubuh pendek, tanduk tumbuh horisontal dan melengkung, warna abu-abu hingga semakin gelap (*darkness*) untuk yang dewasa, tumbuh bulu jarang dengan warna kuning hingga coklat yang panjangnya \pm 15 cm mulai umur 1-2 tahun, bobot lahir 30-40 kg, bobot dewasa antara 400-450 kg, dewasa kelamin pada umur 2-3 tahun, jarak kelahiran sekali dalam dua tahun, umur melahirkan pertama 4-5 tahun, umur produktif 10-12 tahun. Bahan padat (daging), lemak dan protein lebih tinggi dibandingkan dengan sapi, sedangkan kadar laktosa tidak berbeda jauh (Tabel 1).

Tabel 1. Komposisi bahan padat dan kandungan protein, lemak dan laktosa antara kerbau rawa dengan jenis ternak besar lainnya.

Jenis ternak	Komposisi kandung (dalam % bobot)			
	Bahan padat	Lemak (fat)	Protein	Laktosa
Sapi Biasa	13,45	4,97	3,18	4,59
Sapi Perah	12,15	3,60	3,25	4,60
Kerbau Sungai	17,96	7,45	4,36	4,83
Kerbau Rawa	18,34	8,95	4,13	4,78

Sumber : Mcdowell dalam Noor (2007)



Kerbau rawa dewasa mempunyai bobot mencapai 500 kg. Seorang petani dapat mempunyai 10-20 ekor bahkan ada yang sampai 100 ekor. Harga kerbau rawa per ekor Rp. 7-10 juta. Umumnya disembelih saat kenduri pesta perkawinan atau Hari Raya Idul Adha. Petani menjual kerbaunya apabila memerlukan uang seperti awal tahun untuk anak masuk sekolah atau keperluan keluarga lainnya biaya rumah sakit atau naik haji misalnya

Kerbau tinggal di kandang/*kalang* begitu memasuki senja hari, kecuali pada musim kemarau kerbau kadang-kadang tetap tinggal di luar sekitar kandang. Memasuki fajar pagi kerbau keluar kandang secara bergerombol dan berenang sambil mencari makanan yang tersedia di rawa sampai memasuki senja. Pada musim kemarau saat

rawa surut atau kering, para kerbau tetap digembalakan untuk mencari lokasi yang masih berair atau berlumpur. *Kalang* dibuat dari kayu galam atau bambu untuk sekitar 200 ekor kerbau diperlukan luas kalang 4 meter x 100 meter atau 2 meter² per ekor. Lantai kalang terbuat dari kayu gelondongan yang kuat dan disangga dengan tiang setinggi 4-6 meter lebih tinggi dari muka air tertinggi di rawa sehingga lantai selalu dalam keadaan kering dan dilengkapi dengan tangga miring dan dipagar setinggi 1,00-1,25 meter sehingga kerbau tidak dapat melompat keluar. Pada sudut ujung dibuat tempat khusus untuk perawatan kerbau yang sakit atau induk yang akan melahirkan dan menyusui. Kerbau yang sedang bunting dipisah dari ternak lainnya untuk menghindari gangguan.

Di Kalimantan Tengah setiap petani mempunyai 1-2 kalang dan setiap kalang menampung 20-40 ekor kerbau. Di Kalimantan Selatan pemilikan lebih besar mencapai ratusan ekor per petani. Teknologi budidaya dan pengelolaan kerbau rawa selama ini masih sangat sederhana dan perlu sentuhan teknologi untuk dapat memacu produktivitas sehingga dapat menjadi andalan.



Kerbau rawa menyenangi pakan alami seperti padi hiyang dan kumpai mining. Para petani di Kalimantan Timur adakalanya memberi pakan tambahan berupa konsentrat apabila pakan hijauan tidak tersedia cukup. Setiap 15 kg pakan hijauan dapat diganti dengan 5 kg pakan konsentrat yang terdiri 3 kg dedak, 1 kg bungkil kelapa dan 30-50 kg bahan mineral dan garam secukupnya

Harga seekor kerbau rawa sekarang berkisar Rp. 7-10 juta yang beratnya dapat mencapai 300-500 kg/ekor. Hasil analisis ekonomi menunjukkan dengan modal investasi 4 ekor kerbau dewasa (nilai per ekor kerbau rawa dewasa Rp. 7.000.000,00) untuk satu keluarga petani dengan masa pemeliharaan 2 tahun dan perolehan anak sebanyak 4 ekor diperoleh pendapatan sebesar Rp. 10.450.000,00. Apabila diperhitungkan secara keseluruhan usaha maka sumbangan usaha kerbau rawa terhadap pendapatan petani per tahun mencapai 54,21%, sementara dari usaha tani padi 43,21% dan buruh mencari kayu (galam) sekitar 2,58% dengan total pendapatan sekitar Rp. 9.694.000,00/tahun. Hasil wawancara penulis dengan petani-peternak kerbau kalang di daerah Jenamas, Barito Selatan, Kalimantan Tengah dan Tabatan, Barito Kuala, Kalimantan Selatan umumnya kerbau yang dipelihara hanya dijual apabila

kebutuhan keuangan cukup besar dan mendesak misalnya anak sekolah (kuliah) ke luar daerah. **(M. Noor)**